

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003). Manusia pada umumnya sangat membutuhkan pendidikan dari anak-anak hingga lanjut usia. Pendidikan berkaitan erat dengan pengembangan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan satuan penyelenggara pendidikan tinggi sebagai tingkat lanjut dari jenjang pendidikan menengah di jalur pendidikan formal. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 (pasal 1) menyatakan bahwa Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Tujuan perguruan tinggi yaitu menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa, dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia, serta terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan

mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 5).

Berorientasi pada tujuan perguruan tinggi, maka salah satu perguruan tinggi yang berada disumba khususnya kampus STKIP Weetabula tentu memiliki tugas dan tanggungjawab yang cukup berat. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka perguruan tinggi harus mampu menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu untuk menghasilkan pendidik yang kompeten, meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian ilmiah dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan masyarakat, mengoptimalkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi hasil penelitian dan pengembangan IPTEK serta meningkatkan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (lembaran negara RI tahun 2003 nomor 78, tambahan lembaran negara RI nomor 4496) pasal 3. Di perguruan tinggi ini terdapat beberapa program studi yang diselenggarakan di lingkungan STKIP Weetabula yang terdiri dari enam program studi salah satunya Program studi pendidikan fisika.

Program studi Pendidikan Fisika merupakan salah satu prodi ilmu pendidikan dan Keguruan di kampus STKIP Weetabula yang telah menghasilkan banyak alumni. Program studi pendidikan fisika diharapkan untuk mampu menghasilkan guru yang berkemampuan akademik tinggi, kreatif, inovatif, mencintai nilai-nilai kemanusiaan dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Dalam mencapai visi, misi dan tujuannya, program studi pendidikan fisika senantiasa menekankan mahasiswa untuk menguasai teori, konsep fisika dan mampu menerapkan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Fisika merupakan mata kuliah yang aspek penalarannya maupun aspek penerapannya sangat penting dalam upaya penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Tujuan dalam mempelajari fisika tersebut guna mendapatkan produk fisika yang memiliki sifat yang khas serta untuk menjelaskan gejala alam yang terjadi. Oleh karena itu, pengetahuan fisika harus dipahami dengan cara sedemikian rupa sehingga memungkinkan para peserta didik dapat meningkatkan

pengetahuan dan keterampilannya serta diharapkan dapat digunakan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Dalam hal ini keterampilan berpikir sangat diperlukan, di mana keterampilan berhitung, keterampilan observasi, keterampilan komunikasi dan bekerja sama, serta keterampilan merespon suatu masalah secara kritis. Hal ini berarti bahwa fisika sangat perlu dikuasai oleh mahasiswa berdasarkan kurikulum yang digunakan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh (Rasimah, 2017).

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka mahasiswa dituntut untuk aktif di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini untuk mengembangkan daya pikir dalam belajar maupun mengembangkan kemampuan keterampilan yang dimiliki dalam dirinya. Belajar adalah hal yang paling utama untuk mendapatkan ilmu di bangku kuliah ataupun di bangku sekolah ataupun di dalam lingkungan masyarakat, dari tingkat dasar sampai ke Perguruan Tinggi. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya (Mahmud, 2015).

Lulus tepat waktu merupakan salah satu indikator keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh gelar sarjana (Amin,2013). Mahasiswa dikatakan lulus tepat waktu apabila menyelesaikan studinya di perguruan tinggi selama kurang dari atau sama dengan empat tahun. Kenyataannya banyak mahasiswa tidak selalu dapat menyelesaikan pendidikan sarjana dalam kurun waktu empat tahun. Diprogram studi pendidikan fisika mahasiswa dituntut harus mencapai 144 SKS dan maksimal 160 SKS dengan kurikulum 7 atau 8 semester dan lama program untuk mencapai S1 dapat dicapai dengan 4 tahun. Hal ini tertuang dalam buku (Tata Tertib Akademik dan Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit STKIP Weetabula). Dalam proses penyelesaian studi, tentu ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa-mahasiswi sehingga menyebabkan terkendalanya proses penyelesaian studi. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam proses penyelesaian studinya di antaranya untuk angkatan 2014 sebanyak 6 mahasiswa dari total 30 mahasiswa,

angkatan 2015 sebanyak 13 mahasiswa dari total 35 mahasiswa, angkatan 2016 sebanyak 17 mahasiswa dari total 32 mahasiswa (Sumber: BMSI, 2021).

Masih banyak pertanyaan apa sebenarnya yang menjadi penyebab dari banyaknya mahasiswa yang menyelesaikan studi tidak tepat waktu dan hal-hal apa yang membuat mahasiswa sulit dalam menyelesaikan studi yang seharusnya selesai tepat pada 4 tahun. Sehingga dari latar belakang diatas saya tertarik untuk mengangkat judul skripsi “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Di STKIP Weetebula”

### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah melakukan analisis faktor-faktor penyebab kesulitan penyelesaian studi mahasiswa prodi pendidikan fisika dan cara mengatasi kesulitan yang dihadapi dilihat dari perspektif mahasiswa dan dosen di STKIP Weetabula.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor apa yang menjadi penyebab kesulitan penyelesaian studi mahasiswa prodi pendidikan fisika lulus tidak tepat waktu ?
2. Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang di hadapi dilihat dari perspektif mahasiswa dan dosen STKIP Weetebula?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan penyelesaian studi mahasiswa prodi Pendidikan Fisika.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kesulitan yang di hadapi dilihat dari perspektif mahasiswa dan dosen STKIP Weetebula.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

### 1. Bagi mahasiswa

Melalui penelitian ini, dapat membantu meningkatkan minat dan semangat belajar mahasiswa dalam perkuliahan terutama dalam menyelesaikan studi tepat waktu

### 2. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, dapat memperkaya pengetahuan, meningkatkan kemampuan profesional, dan memberikan kesadaran sebagai peneliti untuk memperbaiki kualitas belajar agar menyelesaikan studi tepat waktu.